

## **Peran Bagian Bina Rohani RSU Muhammadiyah Ponorogo dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Warga Rumah Sakit**

**Bonaji\*, M. Zainal Arif, Anip Dwi Saputro**

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: ahmadbonaji@gmail.com

### **Abstract**

*The objectives of this study are: 1) Knowing the role of the spiritual guidance section in order to improving the worship of hospital residents. 2) Knowing the program of the spiritual formation section in order to improving the worship of hospital residents. 3) Knowing the inhibiting and supporting factors within the implementation of spiritual guidance for hospital residents. This research includes field research. The method used in this research is to use qualitative research methods. Judging from the type, this research is Descriptive Research. In this Study, the researchers made observations of everything he has seen, heard, and felt so as to be able to assessing and conclude research. Based on theoretical studies, data analysis and research results through observation, documentation, interviews in the field can be concluded as follows: (1) The spiritual guidance section at Muhammadiyah General Hospital has a role as a driver of da'wah activities. First, preaching to patients, families and visitors; Second, preaching to all hospital employees; and third, preaching to the community. (2) The work program of the Spiritual Development Section of RSU Muhammadiyah consists of three important roles: first, conducting spiritual guidance to patients, families and visitors; second, conducting spiritual guidance to all hospital employees; and third, conducting spiritual guidance to the community. (3) The inhibiting factors that cause the implementation of spiritual guidance at RSU Muhammadiyah to be less than optimal are: the covid pandemic factor which recommends keeping a distance so that spiritual activities are limited, and the negative perception of employees that in hospitals it is important to work professionally so that it is lacking in social and religious approaches. Otherwise, the supporting factors that cause the implementation of spiritual guidance to run smoothly is: the spiritual guidance section is given the authority to create its own programs, program-making policies, adequate infrastructure, sufficient budget funds.*

**Keywords:** *Spiritual Development Section, Worship, Perception of Hospital Residents*

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah :1) Mengetahui peran bagian bina rohani dalam meningkatkan pemahaman ibadah warga rumah sakit. 2) Mengetahui program bagian bina rohani dalam meningkatkan pemahaman ibadah warga rumah sakit. 3) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bina rohani bagi warga rumah sakit. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah Deskriptif. Hasilnya menggunakan deskriptif yakni peneliti melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan sehingga mampu mendiskripsikan terhadap semua yang diteliti. Berdasarkan kajian teori, analisis data dan hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi, wawancara dilapangan dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Bagian bina rohani di RSU Muhammadiyah memiliki peran sebagai penggerak kegiatan*

*dakwah. Pertama dakwah kepada pasien, keluarga dan Pengunjung; Kedua dakwah kepada seluruh karyawan rumah sakit; dan Ketiga dakwah kepada Masyarakat. (2) Program kerja Bagian Bina Rohani RSU Muhammadiyah pertama melakukan bimbingan rohani kepada pasien, keluarga dan Pengunjung; kedua melakukan bimbingan rohani kepada seluruh karyawan rumah sakit; dan ketiga melakukan bimbingan rohani kepada Masyarakat. (3) Faktor penghambat yang menyebabkan pelaksanaan bimbingan rohani di RSU Muhammadiyah kurang maksimal karena faktor pandemi covid, adanya persepsi negative karyawan bahwa di rumah sakit yang penting kerja secara profesional. Sedangkan faktor pendukung yang menyebabkan pelaksanaan bimbingan rohani berjalan dengan lancar bagian bina rohani diberi kewenangan untuk membuat program sendiri, kebijakan pembuatan program, sarana prasarana yang memadai, dan anggaran yang cukup.*

**Kata Kunci :** *Bagian Bina Rohani, Ibadah, Persepsi Warga Rumah Sakit*

## PENDAHULUAN

Amal usaha Muhammadiyah merupakan salah satu amal usaha milik Muhammadiyah yang berfungsi sebagai media dakwah persyarikatan, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016:76-77). Oleh karena itu, setiap amal usaha Muhammadiyah harus diarahkan pada tujuan Persyarikatan, dan setiap pimpinan dan pengelola amal usaha harus berpegang pada tujuan Persyarikatan untuk memenuhi misi utama Muhammadiyah.

Rumah sakit adalah amal usaha yang bergerak dalam bidang kesehatan, berbentuk rumah sakit umum dan rumah sakit khusus yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah/'Aisyiyah (Majlis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, 2021:1)

Rumah Sakit Muhammadiyah-Aisyiyah adalah amal usaha milik Muhammadiyah dibidang kesehatan, memang seharusnya dikelola dengan nilai-nilai Islam yang dipahami oleh Muhammadiyah dan di implementasikan dalam perbuatan nyata oleh para pengelolanya (Majelis Tabligh dan Majelis PKU Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013:9). Jadi Rumah Sakit Muhammadiyah dan Aisyiyah harus memiliki kualitas pelayanan yang baik, selalu peduli dengan keamanan dan kenyamanan pasien, terakreditasi dengan baik pada setiap mutu layanannya. Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo bertujuan terwujudnya layanan *profesional*

yang bermutu dan berfokus pada keselamatan pasien, dilandasi ketaatan dan keikhlasan dalam menjalankan tugas sesuai Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (Surat Keputusan, 01/KEP/IV.6/B/2020). Tujuan rumah sakit tersebut bisa terwujud apabila didukung oleh semua pihak. Salah satunya adalah bagian bina rohani, karena bina rohani merupakan *leading sector* dari kegiatan dakwah di rumah sakit (Tim Kelompok Kerja Buku Panduan Dakwah RS/A, 2013:73).

Bagian bina rohani merupakan sarana dakwah rumah sakit dalam bidang kerohanian yang berada dibawah garis komando manager administrasi. Bagian bina rohani ini dipimpin oleh seorang pejabat setingkat kepala instalasi dibawah manager dengan sebutan kepala bagian bina rohani dan dibantu oleh beberapa staff yang khusus memberikan pelayanan kepada pasien (SK Direktur RSU Muhammadiyah Ponorogo, Nomor : 286.F/KEP/IV.5.AU/A/2015). Bagian rohani merupakan bagian dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit, maka bagian kerohanian melekat dalam struktur organisasi rumah sakit, dengan level serendah-rendahnya kepala sub bagian atau asisten manager, dan setinggi-tingginya sebagai wakil direktur dengan fungsi dan kewenangannya. Sub bagian bina rohani fungsinya membantu manager administrasi dalam membuat sistem pelayanan bagi pasien, keluarganya, dan karyawan. Sedangkan tugas pokok sub bagian bina rohani: (1) membuat sistem pelayanan rohani bagi pasien dan keluarganya, karyawan, dan masyarakat; (2) membuat dan melaksanakan sistem pembinaan rohani karyawan sehingga tercipta kondisi rohani karyawan yang baik.

Tanggung jawab sub bagian bina rohani : (1). Terselenggarakannya sistem pelayanan rohani bagi pasien dan keluarganya; (2) terselesaikannya tugas-tugas lainnya yang ditugaskan oleh atasan. Hubungan kerjadan koordinasi : (1). Dengan Manger administrasi, untuk menerima tugas dan arahan serta memberikan laporan kinerja; (2). Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sub bagian bina rohani dibantu oleh staff bagian bina rohani; (3). Koordinasi dengan takmir masjid Ibnu Sina, Kepanitiaan peringatan hari besar Islam; (4). Kerjasama dengan

kantor layanan lazismu RSUM; (5). Koordinasi dengan instalasi pemulasaran jenazah. Sedangkan hasil karyanya : (1). Catatan kunjungan pasien dan keluarga; (2). Laporan kegiatan Pengajian karyawan; (3). Laporan kegiatan Kajian keislaman; (4). Buku panduan bagi pasien sakit dan brosur spiritual pembedahan; (5). Rekaman spot himbauan untuk melaksanakan sholat wajib; dan (6). Laporan kegiatan kajian singkat setelah sholat dhuhur (SK. Nomor : 01/KEP/IV.6/B/2020).

Pelayanan kesehatan secara umum di rumah sakit memperhatikan pelayanan medis. Rumah sakit keagamaan tidak hanya mengurus masalah medis saja, tetapi juga memperhatikan ibadah. RSUD Muhammadiyah Ponorogo selain memberikan pelayanan kesehatan, juga memberikan pelayanan ibadah kepada warganya (01/W/12/I/2022).

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa peranan bagian kerohanian dinilai belum maksimal dalam membina ibadah warga rumah sakit. Hal ini disebabkan banyak persepsi warga rumah dalam bekerja, diantaranya persepsi (05/W/29/I/2022).

Terjadi kesenjangan antara kenyataan yang terjadi dibandingkan dengan kenyataan yang diharapkan atau kesenjangan antara teori yang ada seharusnya program yang baik dapat respon dengan baik oleh warga rumah sakit, namun responnya beragam (05/W/29/I/2022).

Berdasarkan premis tersebut di atas, jika keadaan dibiarkan saja dan tidak ada pertimbangan yang serius, maka akan menimbulkan efek yang sistematis bagi peningkatan ibadah warga rumah sakit. Untuk itu perlu adanya perhatian serius dari pengelola rumah sakit dan kerjasama semua pihak yang terkait dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan peran strategis kepada bagian bina rohani untuk mengembangkan program yang dapat meningkatkan ibadah sakit rumah warga. Berbagai macam persepsi tidak lepas dari kurangnya pemahaman warga rumah sakit tentang pentingnya mengikuti berbagai macam pembinaan yang diselenggarakan oleh bagian kerohanian.

Bimbingan Rohani Islam adalah proses memberikan bantuan kepada pribadi, seperti ketentuan ajaran Islam, agar pribadi tadi bisa hidup sesuai ketentuan dan petunjuk Allah, agar pribadi bisa mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat (Ihsan Aryanto, 2017:Volume 5).

Ibadah adalah mentaati segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang Allah izinkan dengan jalan mentaati segala perintah-Nya. Ibadah ada yang umum, yaitu segala amal yang Allah izinkan, dan yang khusus, yaitu apa yang Allah sudah tetapkan akan perincian-perinciannya, tingkah, dan cara-caranya yang tertentu. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis, 2011:135-136). Ethos berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, dan keyakinan atas sesuatu. Kata etos ini dikenal dengan kata etika yang hampir sama nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk, sehingga dalam etos ini terkadang muncul adanya semangat yang amat kuat mencapai keberhasilan (M.S Luingi Kusuma, 2012:6-7).

Jika dilihat dari sudut ilmu psikologi persepsi dilihat sebagai proses penginderaan dan interpretasi. Kalau dilihat dari ilmu filsafat disebut dengan pikiran sehat tentang pengamatan manusia. Persepsi adalah dasar ilmu pengetahuan (Alizamar, 2017:2).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dihimbau untuk melakukan penelitian guna mempelajari lebih lanjut tentang peran bagian kerohanian dalam rangka meningkatkan pemahaman ibadah warga rumah sakit. Program apa yang terbaik untuk meningkatkan pemahaman ibadah warga rumah sakit Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung bimbingan rohani di rumah sakit. Peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul 'Peran Bagian Bina Rohani RSU Muhammadiyah Ponorogo dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Warga Rumah Sakit.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian *kualitatif*. Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini

adalah Penelitian *Deskriptif*. Dalam penelitian tersebut peneliti melakukan pengamatan terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan sehingga mampu menilai dan menyimpulkan suatu penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bagian Bina Rohani RSUD Muhammadiyah Ponorejo dalam meningkatkan ibadah warga rumah sakit.

1. Memberikan Pelayanan Bimbingan Rohani kepada Pasien, Keluarga dan Pengunjung.
2. Memberikan Pelayanan Bimbingan Rohani kepada seluruh Karyawan rumah sakit.
3. Memberikan Pelayanan kepada Masyarakat

Program bagian kerohanian RSUD Muhammadiyah Ponorejo dalam meningkatkan pemahaman ibadah warga rumah sakit.

1. Profesionalitas dan loyalitas sumber daya manusia
2. Profesionalitas pelayanan
3. Layanan yang islami
4. Pengembangan kegiatan penunjang
5. Peningkatan mutu dan keselamatan pasien

Profesionalitas dan loyalitas sumber daya manusia:

1. Melakukan rekrutmen karyawan mempertimbangkan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan
2. Melakukan orientasi karyawan baru
3. Melakukan uji kompetensi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan

Profesionalitas pelayanan:

1. Memberikan buku panduan orang sakit/brosur islami
2. Konsultasi rohani tidak membedakan agama, suku dan strata sosial
3. Melakukan terafi rukiah (membacakan do'a-do'a atau ayat-ayat al-Qur'an yang dibenarkan)
4. Melakukan bimbingan ibadah (tayamum, berwudlu dan shalat dalam kondisi khusus)
5. Mendo'akan pasien ketika mau melakukan operasi
6. Melakukan bimbingan pasien covid-19 (melalui

media/kunjungan)

7. Melakukan bimbingan situasi kritis

Layanan yang Islami:

1. Melaksanakan 7 langkah pelayanan islami
2. Melaksanakan 9 kebiasaan yang baik

Pengembangan kegiatan penunjang:

1. Mengoptimalkan pelayanan jenazah
2. Mengoptimalkan potensi KL LAZISMU
3. Menyelenggarakan kegiatan dibulan Ramadhan dan halal bi halal
4. Mengadakan bakti sosial dan penyembelihan hewan qurban
5. Parsel lebaran imam dan khatib jum'at
6. Menyediakan reminder system untuk waktu shalat
7. Memasang tuntunan do'a orang sakit di ranap

Peningkatan mutu dan keselamatan pasien

1. Melakukan baitul arqam
2. Melakukan pelatihan pemulasaran jenazah
3. Pengadaan majalah persyarikatan
4. Melakukan silaturahmi dengan pimpinan persyarikatan selaku pendiri, maupun penyelenggara
5. Memiliki masjid
6. Mengangkat marbot masjid Ibnu Sina
7. Melakukan kegiatan pengajian

Faktor Penghambat dan Pendukung Bagian Bina Rohani RSU Muhammadiyah Ponorogo bagian kerohanian dalam melakukan pembinaan ibadah warga rumah sakit tidak lepas dari dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Menariknya penelitian ini, karena tidak hanya membahas aspek penghambat dalam melakukan pembinaan warga rumah sakit, tetapi juga membahas faktor pendukung dalam kegiatan pembinaan warga rumah sakit, supaya bisa berimbang dalam mengumpulkan data penelitian baik observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga kegiatan dakwah dirumah sakit berjalan sesuai yang diharapkan

Berikut faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan kerohanian di RSU Muhammadiyah Ponorogo:

1. Faktor Penghambat
  - a. Pandemi Covid-19
  - b. Persepsi Negatif
  - c. Jadwal Dinas
2. Faktor Pendukung
  - a. Wenang membuat program secara mandiri
  - b. Kebijakan
  - c. Sarana Prasarana
  - d. Anggaran

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, analisis data dan hasil penelitian melalui *observasi, dokumentasi, wawancara* dilapangan dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Bagian bina rohani di RSU Muhammadiyah memiliki peran sebagai penggerak kegiatan dakwah. Pertama dakwah kepada pasien, keluarga dan Pengunjung; Kedua dakwah kepada seluruh karyawan rumah sakit; dan Ketiga dakwah kepada Masyarakat. (2) Program kerja Bagian Bina Rohani RSU Muhammadiyah terdiri atas tiga peran penting yaitu: pertama, melakukan bimbingan rohani kepada pasien, keluarga dan Pengunjung; kedua melakukan bimbingan rohani kepada seluruh karyawan rumah sakit; dan ketiga melakukan bimbingan rohani kepada Masyarakat. (3) Faktor penghambat yang menyebabkan pelaksanaan bimbingan rohani di RSU Muhammadiyah kurang maksimal yaitu: faktor pandemi covid yang menganjurkan untuk jaga jarak sehingga kegiatan kerohanian terbatas, serta persepsi negatif karyawan bahwa di rumah sakit yang penting kerja secara profesional sehingga kurang dalam pendekatan sosial dan keagamaan. Sebaliknya, faktor pendukung yang menyebabkan pelaksanaan bimbingan rohani berjalan dengan lancar yaitu: bagian bina rohani diberi kewenangan untuk membuat program sendiri, kebijakan pembuatan program, sarana prasarana yang memadai, dana anggaran yang cukup.

## REFERENSI

Afiful Ikhwan, *Integrasi Pendidikan Islami (Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran)*, IAIN Tulungagung: Jurnal Pendidikan Islam:2014.

Afiful Ikhwan, *Metode Demontrasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Tilawatil Qur'an*, Jurnal Pendidikan Nusantara:2022.

Afiful Ikhwan, *Metode Penelitian Dasar (Mengenal Model Penelitian dan Sistematisanya)*, Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung:2021.

Afiful Ikhwan, *Optimalisasi Peran Masjid Dalam Pendidikan Anak: Perspektif makro dan Mikro*, Tulung Agung, Jurnal Pendidikan Islam:2013.

Afiful Ikhwan, *Peranan Guru Tidak Tetap (Wiyata Bhakti) Dalam Menunjang Keberhasilan Proses Pembelajaran (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulung Agung)*, IAIN Tulungagung:2010.

Alizamar dan Nasbahry, *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*, Media Akademi :2016

Arifin H.S dkk, *Analisis Faktor yang mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA terhadap keberadaan Perda Syariah di Kota Malang*, Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 21 No 1, Juli 2017 :88-101

Aryanto, *Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 5(3:) 2017:246

Dr. H. Agus Sukaca, M.Kes, *Membiasakan Amalan Hebat untuk Kesuksesan dan Kegemilangan*. Yogyakarta:Bunyan:2017.

Drs. Musthafa Kamal Pasha, B.Ed dkk, *Fikih Islam sesuai dengan putusan majelis tarjih*.Yogyakarta:Citra Karsa Mandiri:2009

Fadloli, Z.M, *The Nine Golden Habits*, Yogyakarta:Suara Muhammadiyah

<https://fatwatarjih.or.id/tata-cara-shalat-bagi-orang>

Kamus Besar Bahasa Indonesia: 2013

Karam, K.A.A, *Hakikat Ibadah menurut Ibnu 'Arabi*. Jakarta : Alifia Books:2020

- KH. Mu'ammal Hamidy. *Tuntunan Do'a dan Dzikir*. Surabaya:Hikmah Press:2012)
- Kusuma, M.S., *Sukses Dunia Akhirat Memaknai Pekerjaan sebaga Ladang Ibadah*. Yogyakarta: Leutikaprio:2012.
- Lembaga Pengembangan cabang dan Ranting Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Penyelenggaraan Pengajian Cabang Muhammadiyah*, Jakarta Selatan: LPCR PP Muhammadiyah:2013
- M. Sanusi, *Berbagai Terapi Kesehatan melalui Amalan-Amalan Ibadah*. Yogyakarta : Najah:2012.
- Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tuntunan Dzikir dan Do'a*. Yogyakarta:Suara Muhammadiyah:2014.
- Majlis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Buku Utama Panduan Dakwah Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah*. Yogyakarta:Suara Muhammadiyah:2017.
- Majlis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, *Peraturan Kekaryawanan Rumah Sakit Muhammadiyah/Aisyiyah Se Jawa Timur Tahun 2021-2023*. Surabaya:MPKU PWM Jatim:2021.
- Muh Tajab dkk, *Psychology Of Patience In Al-Misbah Exegesis, Humanities and Social Scienses Revies*:2019.
- Muh Tajab, *Sintesa Atas Dikotomi Pendidikan Islam*, Jurnal At-Tajdid:2014
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih, *Himpunan Putusan Tarjih*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah:2011.
- Prof. Drs. H. Asjmun Abdurrahman. *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar:2012.
- Program Studi Pendidikan profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang, *Panduan Kegiatan Stase Kedokteran Islam bagi Mahasiswa*, UMM: 2021.
- Sa'id bin Ali W.Q, *Tuntunan Praktis Sholat Orang Sakit*, Solo: Zam-zam:2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung:Alfabeta:2018